

BAB II

PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Bab II merupakan deskripsi atau penjelasan mengenai pembelajaran jarak jauh. Penjelasan dimulai dengan perihal latar belakang belajar secara *online* di UNSADA. Kemudian sistem pembelajaran di UNSADA secara konvensional dan secara *online*. Lalu, penjelasan tentang bentuk-bentuk belajar *online*.

2.1 Latar Belakang Belajar Secara *Online* di UNSADA

Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak COVID-19, karena Indonesia termasuk ke dalam daftar negara yang terkonfirmasi terjangkit COVID-19. Dalam upaya menekan penyebaran virus tersebut pemerintah-pemerintah di negara yang terjangkit COVID-19 memutuskan menutup sementara lembaga pendidikan dan hal ini berdampak kepada jutaan pelajar di dunia. Ini tentu saja menjadi beban dan tanggung jawab semua bagian pendidikan, terutama menjadi beban berat negara karena negara harus siap dan sigap dalam memfasilitasi kebutuhan sekolah untuk berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. COVID-19 memberikan dampak yang besar dalam berbagai bidang tidak terkecuali bidang pendidikan. 24 Maret 2020 Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran dengan nomer 4 tahun 2020 yang berisikan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam surat itu dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Aktivitas dan tugas belajar dari rumah dapat lebih bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari pengajar, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif. Serta belajar di

rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19 (Kemendikbud, 2020).

Hadirnya COVID-19 membuat aktivitas manusia di bumi menjadi terganggu, krisis datang secara tiba-tiba menurunya perekonomian, pembatasan sosial, serta terganggunya kegiatan pendidikan adalah kejadian yang benar-benar dihadapi oleh manusia di belahan bumi manapun. Negara-negara yang terkonfirmasi COVID-19 terpaksa harus mengambil keputusan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi hingga Universitas. Realita ini tampaknya belum akan berakhir dalam waktu dekat, meskipun pemerintah Indonesia telah memberlakukan *new normal* namun tetap saja pada sektor pendidikan belum bisa berjalan secara normal. Pembelajaran *online* dipilih karena besar harapan dapat mempermudah cara belajar.

Hingga saat ini pemerintah dan staf menteri pendidikan dan kebudayaan terus mengkaji kapan para pelajar akan kembali belajar di lembaga pendidikannya masing-masing, Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 ikut andil dalam menentukan keputusan kapan proses pembelajaran akan normal kembali, melihat dari jumlah kasus COVID-19 yang belum juga menunjukkan tanda-tanda adanya penurunan. Kehidupan kampus yang biasa dinikmati oleh mahasiswa kini harus mereka tinggalkan, mereka terpaksa harus menetap dan belajar di rumah, kesenjangan sumber daya yang paling dirasakan adalah banyak mahasiswa yang bergantung kepada fasilitas pendidikan yang tersedia di kampus, pasalnya tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai, baik gadget, koneksi internet atau listrik. Apalagi mahasiswa yang tinggal di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Terluar) mereka mengalami kesulitan mendapatkan fasilitas pendukung pembelajaran *online* (Humaira Alya, 13 Mei 2020).

Universitas Darma Persada (UNSADA) yang terletak di Jakarta merupakan Universitas yang diselenggarakan oleh Yayasan Melati Sakura yang bernaung di bawah Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Jepang (PPIJ), sebagai Badan Hukum Penyelenggaranya. Sampai dengan saat ini Universitas Darma Persada telah menyelenggarakan 15 (lima belas) program studi yang diwadahi dalam 4 (empat) Fakultas dan 1 (satu) Pascasarjana. Universitas Darma

Persada menerapkan pembelajaran konvensional dimana metode belajar ini dilakukan di kampus, dosen sebagai penentu jalannya pembelajaran dan peserta didik bertindak memperhatikan. Biasanya pembelajaran konvensional dengan satu arah, dosen bertindak lebih aktif daripada mahasiswanya. Sebelum adanya pandemi COVID-19 pembelajaran *online* di Universitas Darma Persada sudah ada namun tidak semua mahasiswa pernah merasakannya, karena biasanya hanya kelas karyawan saja yang pernah mengalami perkuliahan secara *online*. Meskipun di Universitas Darma Persada terdapat perkuliahan *online*, namun perkuliahan konvensional tetap menjadi pilihan utama. Dengan metode ceramah dosen menjelaskan materi kepada mahasiswa, dan mahasiswa sebagai penampung informasi. Sepertinya perkuliahan secara konvensional merupakan pilihan metode pengajaran yang paling nyaman untuk digunakan.

2.2 Sistem Pembelajaran di UNSADA

Proses pembelajaran di kampus merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill, kampus juga menjadi wadah mahasiswa melahirkan kreativitas. Banyak mahasiswa beranggapan bahwa kampus adalah tempat yang menyenangkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, adanya interaksi sosial dengan dosen maupun teman sangat baik untuk psikologis mahasiswa, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Perkuliahan merupakan metode pembelajaran tertua dan paling banyak digunakan di universitas-universitas di dunia, meskipun metode-metode pengajaran lain sudah banyak dikembangkan.

2.2.1 Secara Konvensional

Wina Sanjaya menyatakan bahwa pada proses pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif, yang pada umumnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan (Wina Sanjaya:2006), lain halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djafar, pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah. Pembelajaran ini peserta didik

sekaligus mengerjakan dua kegiatan Djamarah mendefinisikan metode pembelajaran konvensional sebagai metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran (Djamarah:1996) yang mendengarkan dan mencatat (Djafar:2001). Djamarah (1996) juga menyebutkan adanya ciri-ciri pembelajaran konvensional, yaitu: pertama, peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif yang mana peserta didik mendapatkan pengetahuan dari tenaga pengajar dan pengetahuan itu diasumsinya sebagai badan dari sebuah informasi yang didapatkan dan keterampilan yang dimiliki sesuai standar. Kedua, tenaga pengajar adalah penentu jalannya proses pembelajaran dan tenaga pendidik bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar. Ketiga, peserta didik biasanya belajar secara individu karena kurangnya interaksi dengan peserta didik lainnya, perilaku seperti ini dibangun berdasarkan kebiasaan dan perilaku baik ada berdasarkan motivasi ekstrinsik. Keempat, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis sedangkan kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final (<http://magister-pendidikan.blogspot.com/p/pembelajaran-konvensional.html>).

1. Metode Ceramah

Pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Pada umumnya dalam perkuliahan konvensional dosen sebagai pemberi informasi atau materi pelajaran sedangkan mahasiswa menerima dan mengelola informasi tersebut, maka dari itu dosen berperan aktif sedangkan mahasiswa cenderung pasif, pola ini juga sering disebut dengan istilah ekspositorik, yakni kegiatan pembelajaran yang mengekspose materi secara satu arah (*one way interaction*). Komunikasi dilakukan langsung dengan mahasiswa menggunakan bahasa verbal tanpa

bantuan alat apapun dan dosen berperan sebagai sumber pesan, Peran dosen yang lebih aktif dan mahasiswa yang pasif pada pembelajaran konvensional membuat keduanya tidak seimbang, hal ini bisa terlihat dari kurangnya motivasi belajar mahasiswa tidak sedikit mahasiswa saat dalam proses pembelajaran yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan, bercerita dengan teman di sebelahnya, mengantuk dan bermain *handphone*, sehingga mereka tidak maksimal dalam menyerap apa yang disampaikan. Pasifnya mahasiswa di dalam kelas juga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, mahasiswa pasif biasanya akan sulit untuk mengemukakan pendapat, sama halnya ketika dosen memberikan sebuah pertanyaan mereka lebih suka menjawab secara bersamaan dari pada menjawab secara individu.

Metode ceramah merupakan metode yang diterapkan dalam pembelajaran konvensional, Sinarno Surakhmad dalam Suryobroto (2009) mendefinisikan metode ceramah dalam pembelajaran *online* sebagai penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Berbicara adalah metode utama yang digunakan antara dosen dan mahasiswa. Metode ceramah memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing, kelebihan pada metode ceramah adalah tenaga pengajar dengan mudah menguasai kelas, mudah mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mudah menerangkan materi dengan optimal, selain itu memiliki kelebihan dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar. Sementara kekurangan yang dimiliki metode ceramah adalah lebih cepat membosankan jika dilakukan dalam durasi waktu yang lama, sering kali tenaga pengajar menyimpulkan bahwa peserta didik memahami dan tertarik pada penyampaian materinya dan berdampak pada peserta didik menjadi pasif.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, dan berlaku sebaliknya (Djamarah

dan Zain 2006). Sama halnya seperti metode ceramah, metode tanya jawab juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, kelebihan pada metode tanya jawab adalah pertanyaan yang diberikan dapat menarik minat mahasiswa, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan juga dapat merangsang daya pikir, daya ingat dan keaktifan mahasiswa dalam kelas serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dan dalam menjawab pertanyaan. Kekurangan pada metode tanya jawab adalah banyak waktu yang terbuang jika mahasiswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan terlebih lagi jika diberikan lebih dari dua pertanyaan, jumlah mahasiswa yang banyak tidak memungkinkan cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap mahasiswa, dosen kurang dapat mendorong keberanian mahasiswa untuk bertanya.

Pembelajaran konvensional semua berpusat kepada dosen, pada pembelajaran konvensional biasanya komunikasi satu arah yang digunakan dosen kepada mahasiswa. Pembelajaran konvensional pun lebih sering menggunakan metode pemberian informasi (*telling*) daripada metode memperagakan (*demonstrating*). Dengan kata lain, mahasiswa lebih sering menggunakan metode ceramah dengan mengikuti urutan materi dalam kurikulum, dan dosen berasumsi keberhasilan program pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasannya menyampaikan semua materi yang ada dalam kurikulum. Selalu ada kekurangan maupun kelebihan dalam pembelajaran konvensional, namun hingga saat ini pembelajaran konvensional masih cukup efektif dalam memberikan pemahaman kepada para peserta didik di awal kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, sebenarnya metode pembelajaran konvensional memiliki kelebihannya sendiri, metode ini dapat membuat mahasiswa mengoptimalkan potensi intelektual dan sosial mahasiswa. Pembelajaran konvensional tidak luput juga dari kelemahannya yaitu, mahasiswa kurang memiliki kemampuan dalam menganalisis, kepekaan terhadap masalah,

cara dalam memecahkan masalah, serta mengevaluasi sebuah permasalahan.

2.2.2 Secara *Online*

Kemunculan *Coronavirus Disease 2019* membuat kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di kampus kini menjadi belajar di rumah secara *online*. Keadaan seperti inilah yang sedang terjadi di negara-negara yang terjangkit COVID-19. Seiring dengan perkembangan teknologi pemerintah memanfaatkan internet sebagai alternatif untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran *online* berawal dari adanya perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan di Universitas Illionis dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis komputer (*computerassisted instruction*). Pentingnya mempelajari teknologi sejak dini, karena teknologi adalah bagian dari produk untuk masa depan pembelajaran, karena dimasa yang akan datang tidak menutup kemungkinan semua hal dilakukan dengan menggunakan teknologi. Pembelajaran secara *online* semakin banyak digunakan saat ini, karena kita beranggapan media ini memiliki segudang kelebihan. Dengan adanya internet, kita diberikan kemudahan dalam pemanfaatan setiap fasilitas yang disuguhkan untuk di akses oleh pengguna. Berbagai macam fasilitas yang bisa kita dapatkan dari internet dan dapat kita manfaatkan kegunaanya sehingga dapat membantu dalam proses akademik. Ada berbagai cara mengimplementasikan pembelajaran berbasis internet, yaitu: pertama, pembelajaran berbasis internet dilakukan secara sederhana dengan mengumpulkan bahan pembelajaran yang dimuat dalam *web server* dengan forum diskusi melalui *e-mail*. Yang kedua, secara teratur melalui portal *e-learning* yang berisi ojek pembelajaran yang didukung dengan multimedia serta dikolaborasikan dengan sistem informasi akademik, evaluasi, komunikasi, diskusi, dan lain-lain.

Di Indonesia sendiri pembelajaran *online* sudah ada, namun tidak sepenuhnya dilakukan oleh lembaga pendidikan. Perkembangan

pembelajaran *online* di Indonesia dapat dirasakan dari penerapan proses pembelajaran seperti proses pembelajaran mandiri (melalui tugas-tugas pekerjaan rumah yang diberikan) yang diawali dengan pembukaan pendidikan jarak jauh dengan sistem belajar mandiri. Sistem belajar mandiri yang lebih banyak menekankan belajar sendiri dan berkelompok dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain (Yusuf Hadi Miarso, 1984). Pembelajaran *online* atau *e-learning* merupakan proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Rosenberg menjabarkan proses pembelajaran *online* dengan mengkategorikan dalam tiga kriteria dasar yaitu: Pertama, pembelajaran *online* atau *e-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan dan sharing pembelajaran serta informasi; Kedua, pembelajaran secara *online* atau *e-learning* terfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas, solusi pembelajaran yang mengungguli paradigma tradisional dalam pembelajaran; dan yang ketiga, pembelajaran *online* atau *e-learning* dikirimkan kepada pengguna melalui teknologi komputer dengan menggunakan standart teknologi internet (Rosenberg, 2001).

Siahaan mengatakan terdapat tiga fungsi pembelajaran elektronik (*e-learning*), yaitu: Pertama, sebagai supelmen (tambahan), dimana mahasiswa bebas untuk menentukan apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak, mahasiswa pun tidak ada keharusan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Kedua, Sebagai komplemen (pelengkap), materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) dan/atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Ketiga, substitusi (pengganti), *e-learning* digunakan sebagai pengganti perkuliahan konvensional, sehingga pembelajaran benar-benar dilakukan

melalui media elektronik atau tanpa adanya tatap muka secara langsung di kelas (Siahaan, 2002).

Sistem pembelajaran *online* atau *e-learning* dapat diimplementasikan dengan cara tidak dalam waktu yang bersamaan (*asynchronous*), waktu yang sama (*synchronous*), atau campuran antara keduanya (Surjono:2009), beragam cara digunakan untuk melakukan metode pembelajaran *online*, seperti pembelajaran *online face to face meeting* atau bisa dibilang pembelajaran konvensional namun melalui *video confrencing* dengan tambahan media atau grafik interaktif komputer melalui internet. Adapun metode penggabungan, dengan melakukan *face to face meeting* untuk keperluan tutorial maupun mendiskusikan materi pembelajaran dan dengan pembelajaran melalui komputer. Dan sebuah metode yang benar-benar hanya dilakukan secara *online*, tidak adanya *face to face meeting*.

Pembelajaran secara *online* bisanya dikenali dengan ciri-ciri sebagai berikut, ciri-ciri yang pertama, mahasiswa lebih aktif dari poses pembelajaran konvensional, ada banyak hal yang dapat membuat mahasiswa menjadi lebih aktif salah satunya dengan teknologi, dengan memanfaatkan teknologi dosen dapat merancang beberapa aktifitas yang membuat mahasiswa cenderung lebih aktif dan dapat membuat mahasiswa lebih aktif dalam berpikir, bersosialisasi dan aktif dalam hal lainnya. Yang kedua mahasiswa belajar secara individu, kebanyakan adalah mahasiswa dapat menciptakan suasana belajarnya sendiri. Semuanya ditentukan oleh diri sendiri mulai dari waktu, tempat dan lain-lain, mereka tidak perlu repot-repot untuk datang ke kampus dengan waktu yang telah ditentukan. Namun peran dosen juga diperlukan disini, untuk mengontrol perkembangan belajarnya, jika tidak adanya peranan dosen kemungkinan terbesarnya mahasiswa menjadi malas dan terhambatnya berjalannya pembelajaran *online*. Ketiga, tidak hanya pembelajaran konvensional saja yang sistem pembelajarannya terstruktur dan sistematis, pembelajaran *online* pun sama halnya. Sebelumnya dosen akan menyiapkan silabus,

materi pembelajaran, media dan sumber belajar. Dosen juga akan membuat teknis pembelajaran dan membuat materi yang terstruktur dan disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Biasanya pembelajaran akan dimulai dengan materi yang lebih mudah dan kemudian materi yang lebih sulit.

Pembelajaran secara konvensional sangat berbeda dengan pembelajaran *online*, ketelitian sangat dibutuhkan dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*, dalam pembelajaran *online* mahasiswa dan dosen dituntut untuk berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, mahasiswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, selain itu, selama proses pembelajaran secara *online* di rumah mahasiswa di haruskan meningkatkan kemampuan belajarnya secara mandiri, ini semua ditujukan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran secara *online*. Selain mahasiswa, dosen pun dituntut untuk meningkatkan kualitas materi pendidikan, meningkatkan kemampuan memaparkan informasi menggunakan perangkat teknologi informasi dan memperluas daya jangkau proses belajar mengajar dengan menggunakan internet. Fasilitas yang mahasiswa dapatkan saat belajar secara *online* adalah mahasiswa dapat belajar lebih bervariasi, lebih banyak, dan lebih luas, dengan belajar secara *online* tidak ada batas ruang dan waktu sehingga mahasiswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. materi yang mahasiswa peroleh dari internet juga lebih bervariasi tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan dalam bentuk visual, audio, dan gerak. Materi yang mereka peroleh juga dapat diambil dari sumber-sumber yang valid serta didukung dengan tenaga-tenaga ahli.

Terdapat beberapa syarat pembelajaran *online* bagi peserta didik, yaitu: Pertama, ICT literacy: penguasaan ICT literacy adalah hal dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk belajar, jika mereka yang memiliki kemampuan membaca dan menulisnya belum baik, maka tidak dianjurkan menggunakan pembelajaran *online*, namun bagi mereka lebih

dianjurkan menggunakan kelas tradisional atau pembelajaran konvensional yang langsung dibimbing oleh tenaga pengajar secara langsung. Kedua, kemandirian: mahasiswa yang sudah bisa belajar secara mandiri sangat dibutuhkan pada pembelajaran secara *online*, mahasiswa yang dapat memanfaatkan fasilitas belajar *online* untuk materi, mengerjakan kuis dan berlatih menguasai kompetensi tanpa harus di bimbing langsung oleh dosen. Motivasi yang tinggi sangat dibutuhkan untuk terus belajar mencapai target dan kondisi ini hanya ada pada mahasiswa kelas tinggi dan pendidikan tinggi. Ketiga, kreativitas dan pemikiran kritis: sekarang ini fasilitas pembelajaran *online* sangat beragam, mahasiswa belajar menggunakan berbagai *tools* yang tersedia seperti *browsing*, *chatting*, *video confrencing*, *grup discussion* dan lain sebagainya. Semua ini bisa digunakan oleh mahasiswa secara optimal, tinggal bagaimana mahasiswa menggunakan kreatifitasnya dalam memvariasikan dan menggali pengalaman belajar. Keunggulan pembelajaran *online* banyak konten yang tersedia dan lebih bervariasi daripada materi yang tersedia di pembelajaran tradisional. Sehingga mahasiswa dapat memilih, menyerap dan menentukan pengetahuan mana yang lebih dibutuhkan. Pembelajaran *online* mengedepankan kemampuan mahasiswa dalam menerima dan mengolah informasi, belum banyak ditemukan lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran *online*, biasanya pembelajaran *online* yang ada di Indonesia hanya dijadikan kolaborasi atau selingan dengan pembelajaran tatap muka, hal ini dilakukan karena banyak fasilitas yang kurang mendukung proses pembelajaran *online*.

Dengan adanya proses pembelajaran *online* keterbatasan proses belajar mengajar dosen dengan mahasiswa dapat teratasi, terutama keterbatasan ruang dan waktu. Proses pembelajaran tetap bisa berlangsung kapan saja. Jika dikembangkan secara terus menerus dengan baik, dengan perbaikan penyediaan media yang memadai seperti materi pembelajaran *online* yang bisa dipahami secara sendiri, lancarnya jaringan internet, kapasitas *web* pembelajaran *online* yang lebih besar, dan kegiatan belajar

mengajar yang lebih bervariasi agar menarik keaktifan mahasiswa. Dengan cara ini tidak menutup kemungkinan pembelajaran secara *online* bisa dijadikan pilihan untuk kegiatan belajar mengajar di masa yang akan datang, potensi belajar secara *online* dengan menggunakan internet. Mengingat internet juga memiliki fungsi untuk menyajikan berbagai macam informasi dalam berbagai bentuk, dengan kata lain internet seperti perpustakaan tanpa batas. Dengan adanya internet peranan dosen dapat mengalami perubahan, jika dahulu mahasiswa harus mencari tahu melalui dosen atau melalui buku berbentuk fisik, maka sekarang mahasiswa dengan leluasa mengakses internet kapan dan dimana saja tanpa harus menunggu kehadiran dosen. Mahasiswa dapat terhubung dengan cepat dalam melihat sebuah data, tulisan, gambar, dan video.

2.3 Bentuk-Bentuk Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* berawal dari adanya perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan di Universitas Illionis dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis komputer (*computerassisted instruction*). Sejak saat itu *e-learning* berkembang dari masa ke masa, di tahun 1990 muncul *e-learning* berupa CBT (*Computer Based Training*) era dimana mulai bermunculan aplikasi *e-learning* yang berjalan dalam PC *standalone* ataupun CD-ROM, berisikan materi yang berbentuk tulisan dan multimedia (audio dan video). Kemudian di tahun 1994 muncul paket-paket CBT, seiring berjalanya waktu CBT bisa diterima dikalangan masyarakat dan sejak saat itulah muncul CBT dalam bentuk paket-paket yang lebih menarik, diproduksi secara masal dan disebar luas kan. Pada tahun 1997 munculah LSM (*Learning Management system*), kebutuhan akan informasi internet bisa diakses dengan cepat melalui internet selain cepat informasi yang diterima juga mutlak serta ruang dan waktu sudah tidak lagi jadi penghambat, disinilah muncul sebutan *Learning Management system*, sebuah perangkat lunak yang mengelola kursus atau pelatihan untuk mendukung pembelajaran dengan metode *e-learning* seperti menyediakan materi pembelajaran sampai menghubungkan komunikasi tenaga

pengajar dengan peserta didik melalui sistem *online*. Selanjutnya di tahun 1999 barulah muncul aplikasi pembelajaran *online* berbasis web, LSM mulai digabungkan dengan portal yang saat ini bisa disebut sebagai situs-situs informasi dan surat kabar dunia, dengan berjalannya waktu isinya pun terus dikembangkan dengan perpaduan multimedia dan *video streaming*.

Pembelajaran *online* memiliki visual yang cukup luas, sebuah wadah yang memuat informasi ilmu pengetahuan yang bisa disebut sebagai situs *e-learning*, *e-learning* merupakan gabungan metode pengajaran dengan teknologi sebagai sarana dalam belajar. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat untuk saat ini memungkinkan mahasiswa belajar secara *online* sambil tetap berinteraksi dengan teman sekelas dan dapat mengikuti diskusi khusus yang dibuat oleh masing-masing dosen pada mata kuliah. Di tengah pandemi COVID-19 saat ini internet menjadi pilihan media pembelajaran karena internet adalah sarana serbaguna yang dapat memberikan informasi kepada mahasiswa. internet dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, pusat informasi yang multi bidang ini, memiliki banyak aspek kehidupan baik yang menimbulkan dampak positif maupun negatif. Maka dari itu dalam penggunaan internet kita harus lebih bijak dan dapat menyeleksi informasi yang akan kita peroleh. Kecepatan informasi yang mahasiswa dapatkan merupakan bentuk media pembelajaran *online* yang paling menonjol karena kejadian di tempat bisa langsung diupload dalam hitungan detik atau menit, berbeda dengan pembelajaran konvensional yang memerlukan waktu lebih lama.

Media pembelajaran *online* memiliki banyak jenisnya seperti pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan didukung dengan penggunaan website yang berisi tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, rangkuman, tugas dan disertai tes singkat, metode pembelajaran ini biasa disebut dengan *Web Supported E-Learning*. Ada pun proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dan sebagian dilakukan secara *online*, metode pembelajaran ini disebut dengan *Blended Or Mixed Mode E-Learning*. Keseluruhan pembelajaran dilakukan secara *online* termasuk tatap muka antara dosen dan mahasiswa juga dilakukan secara *online*, teknologi *teleconference* biasanya dijadikan sebagai

pilihan, metode pembelajaran ini disebut dengan *Fully Online E-Learning Format* (duniapcoid, 25 Mei 2020).

Keadaan pendidikan saat ini mengharuskan semuanya serba *online*, mulai dari pembelajaran hingga pendukung pembelajaran. Banyaknya aplikasi edukasi yang bermunculan saat ini, membantu dosen dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, sering kali kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui *video converence* seperti *zoom*, *google meet*, *skype* dll, melalui aplikasi ini dosen dapat betatap muka dengan mahasiswanya dan memudahkan dosen dalam menyampaikan materi, serta mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan secara langsung kepada dosen saat pembelajaran *online* sedang berlangsung dan komunikasi dua arah antara dosen dengan mahasiswa tetap berlangsung sehingga keaktifan mahasiswa dapat terbangun. Aplikasi *email*, *google form*, *quizizz*, hingga sistem informasi akademik kampus turut menjadi sarana dosen dalam melakukan pembelajaran *online* serta sebagai media mahasiswa dalam pelaksanaan ujian semester, e-book dan jurnal tidak luput dari sumber pembelajaran *online* yang digunakan dosen dan mahasiswa.

Terdapat dua jenis sistem *e-learning* yang dikembangkan serta dilihat dari bidang interaktifnya, yakni sistem yang bersifat statis, pengguna sistem ini hanya bisa *men-download* dan *mengupload file-file* materi belajar, sistem seperti ini sangat cocok untuk mahasiswa yang ingin belajar secara otodidak, sumber-sumber materi yang mahasiswa dapatkan biasanya berbentuk *Word*, *Powerpoint*, *PDF*, *HTML* maupun berbentuk audio, video. Sistem ini mahasiswa tidak akan merasakan suasana belajar yang seperti biasanya, dengan kata lain sistem ini berfungsi menunjang kegiatan belajar mahasiswa secara tatap muka di kampus. Sedangkan sistem yang bersifat dinamis lebih bervariasi, karena pada sistem ini mahasiswa bisa melakukan interaksi langsung dengan dosen melalui forum diskusi, *e-mail*, *chat*, *video confrencing*, manajemen penggunaan, serta evaluasi pembelajaran yang sudah tersedia. Sistem ini dapat membuat mahasiswa merasakan pembelajaran yang tidak jauh berbeda seperti di kampus. Sistem ini juga dapat merubah pandangan mengenai kepasifan mahasiswa selama belajar dengan metode pembelajaran konvensional, stigma terpusat pada pengajar

(*teacher-centered*) akan perlahan berubah menjadi terpusat kepada peserta didik (*student-centered*). Dalam hal ini mahasiswa dilatih untuk belajar secara aktif dan kritis, bukan lagi dosen yang harus memberikan materi dan menawarkan mahasiswa untuk bertanya akan materi yang tidak mereka pahami.

2.4 Dampak Pembelajaran *Online* Terhadap Mahasiswa UNSADA

Ditutupnya sementara lembaga pendidikan mengharuskan pelajar di Indonesia belajar secara online di rumah, termasuk Universitas Darma Persada yang memberlakukan pembelajaran secara *online* di rumah, hal ini menimbulkan dampak positif serta negatif bagi mahasiswa. Dampak negatif yang mahasiswa rasakan adalah pembelajaran secara *online* yang dilakukan di rumah secara tidak langsung menyebabkan psikologis mahasiswa terganggu, pentingnya udara segar untuk otak tidak bisa mereka nikmati secara bebas karena mereka diharuskan terisolasi di rumah demi menekan penyebaran COVID-19, tugas yang diberikan dosen dengan tenggang waktu pengumpulan yang cepat menjadi beban berat untuk mahasiswa. Mahasiswa juga merasakan ketidak efektifitasan dalam pemahaman pembelajaran serta mempengaruhi proses penilaian, ujian semester yang bersifat tradisional harus diganti dengan alat bantu *online*. Ini sebabnya keefektifitasan kegiatan belajar di rumah secara *online* pun diragukan karena banyaknya kendala yang dihadapi.

Terlepas dari hal itu, pembelajaran *online* juga mempunyai dampak positif bagi mahasiswa, Wulf (1996) mengemukakan terdapat empat dampak positif yang mahasiswa dapatkan saat melakukan proses pembelajaran secara *online*, yaitu: pertama, adanya peningkatan kadar interaksi pembelajaran antar mahasiswa dengan dosen maupun instruktur (*enhance interactivity*). Apabila pembelajaran *online* dirancang dengan cermat, dipastikan pembelajaran *online* dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antar mahasiswa dengan dosen, antar mahasiswa dengan mahasiswa, maupun antara mahasiswa dengan bahan atau materi belajar (*enhance interactivity*). Kedua, memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).

Sumber belajar yang sudah berbentuk elektronik dan tersedia untuk diakses oleh mahasiswa melalui internet membuat mahasiswa dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dimana saja, termasuk dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa tidak perlu menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan dosen. Mahasiswa memiliki waktu yang lebih *flexible* dan tidak terikat dengan tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran secara konvensional. Ketiga, menjangkau mahasiswa dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*). Fleksibilitas waktu dan tempat dapat meningkatkan jumlah mahasiswa dalam proses pembelajaran secara *online*, waktu dan tempat tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, dimana saja dan kapan saja, seseorang dapat belajar karena melalui internet kesempatan belajar terbuka lebar untuk siapa saja. Keempat mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*), mengembangkan bahan pembelajaran terbilang mudah untuk saat ini, karena fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak yang terus berkembang. Demikian juga dengan penyempurnaan atau pemutakhiran bahan belajar sesuai dengan tuntutan perkembangan materi ke ilmuannya dapat dilakukan secara periodik dan mudah.